

BAB I

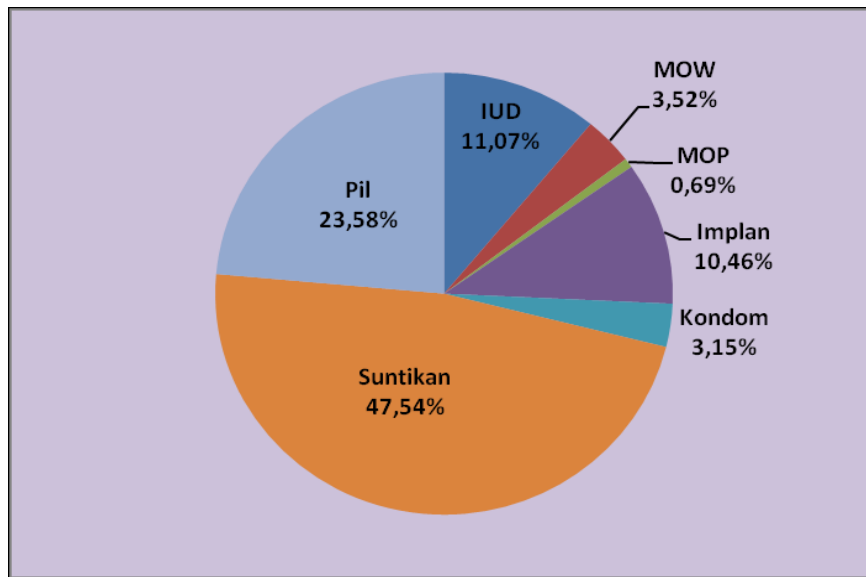
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor penambah bagi jumlah penduduk yaitu fertilitas atau kelahiran. Pemerintah Indonesia menerapkan suatu program untuk dapat mengatasi masalah ini, yaitu program Keluarga Berencana (KB) yang dimulai sejak tahun 1968 dengan didirikannya Lembaga Keluarga Berencana Nasional (LKBN) dan pada tahun 1970 diubah menjadi Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dengan tujuan dapat mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera. Program Keluarga Berencana ini mendukung untuk diadakannya suatu pelayanan kontrasepsi (Pratiwi, *et al*, 2013).

Keluarga Berencana (KB) adalah suatu tindakan untuk menghindari atau mendapatkan kelahiran, mengatur interval kehamilan, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. KB merupakan suatu cara yang efektif untuk mencegah angka kematian ibu dan anak karena dapat menolong pasangan suami istri menghindari kehamilan resiko tinggi, dapat menyelamatkan jiwa dan mengurangi angka kesakitan. Program KB nasional mempunyai arti penting dalam pelaksanaan pembangunan dibidang kependudukan dan keluarga kecil berkualitas yang dilaksanakan secara berkesinambungan (BKKBN, 2005).

Berdasarkan data dari badan kependudukan dan keluarga berencana nasional dapat dilihat bahwa persentase peserta KB aktif menurut metode kontrasepsi di Indonesia tahun 2014 yang paling banyak digunakan oleh peserta KB aktif adalah suntikan (47,54%) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia,2014).



Gambar 1.1 Persentase peserta KB aktif menurut metode kontrasepsi di Indonesia tahun 2014

(Sumber: Kementerian Kesehatan Republic Indonesia, 2014)

Keterangan:

IUD : Intrauterine Device

MOW : Metode Operatif Wanita (Tubektomi)

MOP : Metode Operatif Pria (Vasektomi)

DMPA merupakan metode kontrasepsi hormonal suntik yang hanya mengandung progesteron memiliki angka kegagalan <1% pertahun. Metode ini diberikan secara injeksi intramuskular setiap 3 bulan dengan dosis 150 mg. Namun dalam penggunaannya, DMPA ini memiliki beberapa efek samping seperti gangguan pola menstruasi dan penambahan berat badan (Hartanto, 2002).

Hal ini dapat dihubungkan dengan kandungan pada DMPA yaitu hormon progesteron, yang dapat merangsang pusat pengendalian nafsu makan di hipotalamus sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan nafsu makan (Guyton AC, 2007).

Beberapa studi penelitian didapatkan peningkatan berat badan akibat penggunaan kontrasepsi DMPA berkaitan dengan peningkatan lemak tubuh dan adanya hubungan dengan regulasi nafsu makan. Salah satu studi menemukan

peningkatan nafsu makan yang dilaporkan sendiri oleh wanita yang menggunakan kontrasepsi DMPA setelah 6 bulan (Beksinska, 2011).

Penambahan berat badan merupakan salah satu alasan akseptor menghentikan kontrasepsi suntik DMPA (Berenson, 2009).

Hukum Islam secara umum meliputi lima prinsip yaitu perlindungan terhadap agama, jiwa, keturunan, harta, dan akal. Dari kelima universal Islam ini, satu diantaranya adalah agama menjaga keturunan yang sering disebut dengan *Tahdidun nasl* atau membatasi kelahiran dan *tandzimun nasl* atau mengatur jarak kelahiran. Keluarga berencana menjadi persoalan yang polemik karena ada beberapa ulama yang menyatakan bahwa keluarga berencana dilarang tetapi ada juga ayat Al-qur'an yang mendukung program keluarga berencana. Di dalam Al-qur'an dicantumkan beberapa ayat yang berkaitan dengan keluarga berencana, diantaranya :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.(Q.s.An-Nisa (4): 9).

Ayat Al-quran diatas menunjukkan bahwa Islam mendukung adanya keluarga berencana karena dalam QS.An-Nisa ayat 9 dinyatakan bahwa “Hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan anak-anak yang lemah dibelakang mereka”. Anak lemah yang dimaksud adalah generasi penerus yang lemah agama dan lemah ilmu pengetahuan. Sehingga KB menjadi upaya agar mewujudkan keluarga yang sakinah. Selain itu, KB juga memiliki sejumlah manfaat yang dapat mencegah timbulnya kemudarat. Oleh sebab itu Islam melarang terhadap beberapa metode KB karena memperhatikan kemaslahatan umatnya.

Dalam hal ini peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Pengaruh KB Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) Terhadap Peningkatan Berat

Badan Akseptor di Puskesmas Cempaka Putih Pada Tahun 2016 Serta Tinjauannya Dari Sisi Islam.

1.2 Perumusan Masalah

Penambahan berat badan dapat menjadi permasalahan terutama dalam estetika kecantikan dan kepercayaan diri ibu. Penggunaan KB suntik DMPA pada ibu salah satunya memiliki efek pada penambahan berat badan dan penggunaan KB masih merupakan masalah yang kontroversional di kalangan umat Islam.

1.3 Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Adakah Pengaruh KB Suntik DMPA terhadap peningkatan berat badan akseptor?
2. Berapa banyak ibu yang menggunakan KB suntik DMPA mengalami peningkatan berat badan di Puskesmas Cempaka Putih pada bulan Januari – Juni 2016 ?
3. Berapa lama pemakaian KB suntik DMPA yang dapat mengalami peningkatan berat badan akseptor KB di Puskesmas Cempaka Putih pada bulan Januari – Juni 2016?
4. Bagaimana pandangan Islam terhadap penggunaan KB ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Mengetahui adakah pengaruh penggunaan KB suntik DMPA terhadap peningkatan berat badan di wilayah kerja puskesmas Cempaka Putih.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mengetahui berapa banyak ibu yang menggunakan KB suntik DMPA mengalami peningkatan berat badan di puskesmas Cempaka Putih pada bulan Januari – Juni 2016

- b. Mengetahui berapa lama pemakaian KB suntik DMPA yang dapat mengalami peningkatan berat badan akseptor KB di puskesmas Cempaka Putih pada bulan Januari – Juni 2016
- c. Mengetahui bagaimana pandangan Islam terhadap penggunaan keluarga berencana.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan akan memberikan manfaat.

- a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis mengenai pengaruh KB suntik DMPA terhadap peningkatan berat badan akseptor KB.

- b. Bagi Universitas Yarsi

Sebagai tambahan pengetahuan bagi institusi (petugas kesehatan) tentang efek samping KB suntik DMPA sehingga petugas kesehatan dapat memberikan penyuluhan atau pelayanan yang efektif.

- c. Bagi masyarakat

Masyarakat mengerti bagaimana gambaran tentang efek samping dari KB suntik DMPA sehingga masyarakat dapat memilih metode kontrasepsi yang sesuai.